

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki derajat yang paling tinggi dibanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Manusia dianugerahi beberapa potensi atau kemampuan dasar yang disebut dengan istilah “*al-fitrah*”.¹ Kemampuan dasar tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara bertahap ke arah yang lebih sempurna melalui pendidikan.² Betapapun Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan, tanpa memandang apapun. Pendidikan dalam Islam merupakan proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.³ Pendidikan diembankan untuk mampu menghasilkan pribadi yang *kaffah* (Keseimbangan antara ilmu dan iman). Dalam pendidikan Islam iman dan ilmu merupakan suatu komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Iman menjadi landasan seseorang untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi oleh setiap individu. Dengan pendidikan dapat menjalani kehidupannya secara ideal sehingga ia mampu menempatkan dirinya di lingkungan tempat ia berinteraksi. Manusia membutuhkan pendidikan sejak dari lahir sampai akhir hayatnya.

¹ Husnizar, *Konsep Subjek Didik Dalam Pendidikan Islam*, Cet.I (Yogyakarta : Ar-Raniry Press IAIN, 2007), hal. 1.

²Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 6.

³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 3.

Sehingga semakna dengan hadits yang mewajibkan menuntut ilmu bagi setiap muslim.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut Ilmu Merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat”.

Inovasi dalam mewujudkan cita-cita pendidikan Islam yakni menciptakan generasi rabbani salah satunya dengan mendirikan lembaga pondok pesantren *tahfidzul* Qur'an. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.⁴ Tulisan Sayyid Qutub yang dikutip dalam buku 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an menyatakan bahwa generasi peradaban Islam adalah generasi Al-Qur'an.⁵ Di lembaga pondok pesantren *tahfidzul* Qur'an santri dididik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Banyak metode yang digunakan untuk menghafal Qur'an, salah satu metodenya adalah metode *tasmi'*. *tasmi'* mempunyai arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang *hafidz* diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya. Metode ini sangat berperan bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penyandang tunanetra, atau anak-anak yang masih usia belia.⁶

⁴Muhamad Mas'ud, *Subhanallah.. Quantum Bilangan-Bilangan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 69.

⁵Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 23.

⁶Ahmad Rosidi, “Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul

Salah satu pondok *tahfidz* tersebut adalah Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo. Lembaga ini didirikan pada tanggal 10 bulan oktober tahun 2010 dengan misi menjadikan para penghafal Al-Qur'an dan dai untuk umat islam dan memperbaiki bacaan imam masjid disekitar pesantren. Darut Tilawah mempunyai kegiatan rutin yaitu *tasmi'* yang dilakukan santri secara bergantian sesuai jadwal yang diperolehnya dari *musyrif tahfidz*, ada juga *tasmi'* yang dilakukan setelah sholat wajib, *tasmi* secara berpasangan dengan temanya sebelum disetorkan ke ustadz bagian *tahfidz*. Pesantren Darut Tilawah menerapkan metode *tasmi'* sebagai kegiatan santri ketika mabit di masjid, dengan cara satu santri membaca dan yang lain yang menyimak bacaanya. Sesuai yang dikatakan oleh *musyrif* Al-Qur'an ustadz Didik Prianto dengan adanya metode *tasmi'* tersebut yang dilakukan ketika mabit hafalan akan menjadi bagus dan tidak mudah hilang karena sebelum ditasmi'kan ke santri santri yang lain harus ditasmi'kan ke *musyrif tahfidznya* terlebih dahulu, hafalan santri lebih melekat dengan menggunakan *tasmi'*, karena sebelum *tasmi'* santri akan mempersiapkan hafalanya dengan semaksimal mungkin.⁷ sehingga saat santri diminta membacakan kembali hafalannya masih mampu membacanya dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Metode *tasmi'* dalam

Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang,” (Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2014), hal. 65.

⁷ Transkrip wawancara nomer 02/w/28-XII/2019 dalam laporan penelitian ini

Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan rumusan masalah yang dapat menjadi bahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan khususnya tentang implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga: sebagai perbaikan pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an agar dapat mengembangkan program *tahfidz* Al-Qur'an.
- b. Bagi guru: sebagai bahan rujukan untuk menerapkan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat.
- c. Bagi santri: menjadikan santri mampu menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kriteria kecerdasan yang dimiliki.
- d. Bagi peneliti: menjadi syarat menyelesaikan program Strata 1 dan sebagai dasar pengetahuan tentang penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an.
- e. Bagi Masyarakat: untuk menjadi ladang tempat belajar Al-Qur'an, bagi anak-anak maupun orang tua terlebih untuk para imam masjid dalam melafadzkan Al-Qur'an.

E. Batasan Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok permasalahan, maka masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini di batasi:

1. Implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*.

2. Pelaksanaan metode *tasmi'* Kelas 1 surat Al Mulq, Kelas 2 surat Ar Rahman, dan Kelas 3 surat Al Kahfi ayat (1) sampai dengan ayat (30).
3. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat proses hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dan penulisan pada skripsi ini, maka peneliti memaparkan masalah demi masalah secara rinci yang dibahas menjadi lima bab dan setiap bab yang terdiri dari subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, pembatasan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, teori-teori tentang metode hafalan Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan penerapan metode *tasmi'* untuk menghafal Al-Qur'an serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah*, letak geografis Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah*,

visi misi dan tujuan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah*, program kegiatan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah*, struktur kepengurusan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah*, dan pembahasan tentang hasil penelitian penerapan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an Darut Tilawah* Muneng, Balong, Ponorogo.

Bab kelima merupakan uraian tentang kesimpulan dan saran untuk memudahkan pembaca mengambil intisari dari penelitian serta sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.

